

Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Reni Dwi Jayanti¹, Ermawaty Sholikhah², Muniggar Kusuma³, Danang Purnomo⁴,
Sukirman⁵

¹²³⁴Pendidikan Profesi Guru UIN Raden Mas Said Surakarta

⁵UIN Raden Mas Said Surakarta

email : islovereni@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024 melalui pembelajaran kooperatif *Make a Match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. Adapun Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat dilihat dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I, II dan III dengan hasil nilai rata-rata mengalami peningkatan pada pra siklus dari 73,2 menjadi 76 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 83,2. Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I naik menjadi 15 anak atau sebesar 60%, dan pada siklus II meningkat menjadi 20 anak atau 80%. Karena pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai lebih dari 80% dari jumlah siswa, maka peneliti menghentikan penelitian, karena hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan

Kata Kunci : Meningkatkan Kemampuan, Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah jenis pendidikan yang bertujuan memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Pendidikan ini harus dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah dalam semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Menurut Pasal 5 ayat (7) dari Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama harus diselenggarakan dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti pendidikan agama, proses pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Peserta didik juga diberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru memiliki peran dalam memfasilitasi interaksi antara peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Peserta didik juga aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan elaborasi, guru memfasilitasi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif di antara peserta didik. Mereka juga mendorong peserta didik untuk berkompetisi secara sehat guna meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, guru juga membantu peserta didik

dalam menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.

Sedangkan dalam kegiatan konfirmasi, guru, antara lain, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tentang peristiwa fathu makkah. Hal ini nampak pada belum maksimalnya kemampuan dalam menyebutkan nama-nama Allah dan artinya karena sering tertukar.

Disisi lain, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum optimal dan penggunaan mono metode merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Wonorejo seringkali pendidik masih menggunakan metode konvensional saat mengajar, kesibukan mereka diluar kegiatan mengajar terkadang menyulitkan mereka untuk mengembangkan bahan ajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik pasif dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu kebanyakan peserta didik memperoleh hasil yang belum maksimal (dibawah KKM) berdasarkan nilaiulangan harian (dokumen) yang mencapai KKM 12 siswa (66 %).

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang multi *approach* dan strategi belajar mengajar yang variatif. Pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya (Gardner menyebutnya dengan istilah *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk).

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana menciptakan model-model pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Permasalahan inilah yang mendorong Peneliti untuk memodifikasi berbagai model dan teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kemampuan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo dengan jumlah 25 anak, 14 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data dengan tes dan non tes.

Pencapaian indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dikatakan meningkat, apabila data yang diperoleh menunjukkan indikator keberhasilan partisipasi pada siklus II meningkat dibandingkan indikator siklus I dan skor hasil belajar sudah sesuai dengan KKTP dengan nilai min 75 dengan ketercapaian 80% dari 25 siswa.

Keterangan keberhasilan kelas sebagai berikut :

No.	Nilai	Ketercapaian	Keterangan
1	>75	80%	Tinggi
2	<74	20%	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek atau hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut :

Hasil Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Keterangan
1	Alfahriza Risakha Pramestu	70	Belum Tuntas
2	Alfan Fathul Khoir	70	Belum Tuntas
3	Alfarizqi Izzan Rahardian	70	Belum Tuntas
4	Aqila Hasna Khairani	70	Belum Tuntas
5	Brian Syarif Maulana	60	Belum Tuntas
6	Bunga Tanisha	70	Belum Tuntas
7	Cahaya Suci Meidinka Arifah	85	Tuntas
8	Daffa Alkausar Purwamarta	85	Tuntas
9	Deryl Gibran Arkaputra	60	Belum Tuntas
10	Dicky Naufal Fadilah	60	Belum Tuntas
11	Divania Wulan Aprilia	70	Belum Tuntas
12	Felisha Willis Dewani	70	Belum Tuntas
13	Mirza Aqilla Ramadhan	60	Belum Tuntas
14	Muhamad Bilal Gunawan	80	Tuntas
15	Muhammad Ade Rizky Al-Fajr	65	Belum Tuntas
16	Nada Hilma Anisah	95	Tuntas
17	Natasya Aulya Putri Ardini	85	Tuntas
18	Naufal Al Faruq	50	Belum Tuntas
19	Oktavia Sekar Nurhidayah	80	Tuntas
20	Raisya Sistya Fradika	50	Belum Tuntas
21	Rasyad Bara Ramadhan	85	Tuntas
22	Ridho Roni	70	Belum Tuntas
23	Salma Nuraini Lathifah	85	Tuntas
24	Septiyana Safitri	90	Tuntas
25	Zaidan Shafwa Izzul Haqq	95	Tuntas
Rata-rata		73, 2	
Nilai Terendah		50	
Nilai Tertinggi		95	

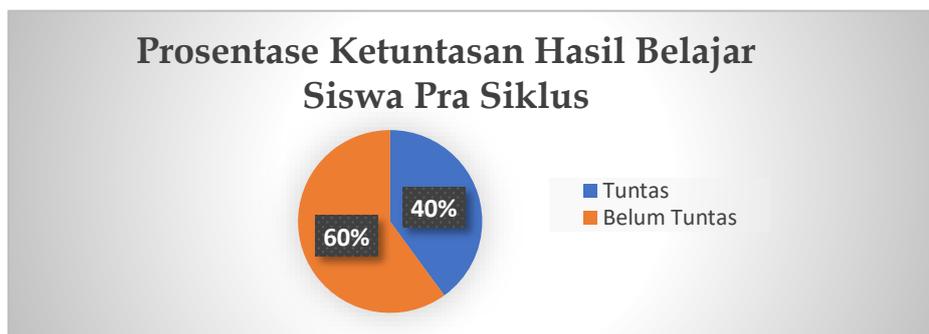
Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa, :

Siswa yang tuntas : 10 siswa

Siswa yang belum tuntas : 15 siswa



Dari data di atas dapat dipresentasi sebagai berikut:



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 10 orang siswa (40%) sedangkan siswa yang belum tuntas 15 orang siswa (60 %) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Berdasarkan hasil Ulangan Harian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya untuk melaksanakan tindakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta harus lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Dari hasil pre test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena siswa setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa bersifat pasif.

Hasil Siklus I

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebgaiian siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode cooperative learning akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (60%). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus (40%).

Hasil Nilai Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Keterangan
1	Alfahrizza Risakha Pramestu	80	Tuntas
2	Alfan Fathul Khoir	80	Tuntas
3	Alfarizqi Izzan Rahardian	80	Tuntas
4	Aqila Hasna Khairani	80	Tuntas
5	Brian Syarif Maulana	60	Belum Tuntas
6	Bunga Tanisha	80	Tuntas
7	Cahaya Suci Meidinka Arifah	85	Tuntas
8	Daffa Alkausar Purwamarta	85	Tuntas
9	Deryl Gibran Arkaputra	60	Belum Tuntas
10	Dicky Naufal Fadilah	60	Belum Tuntas
11	Divania Wulan Aprilia	70	Belum Tuntas
12	Felisha Willis Dewani	70	Belum Tuntas
13	Mirza Aqilla Ramadhan	60	Belum Tuntas
14	Muhamad Bilal Gunawan	80	Tuntas
15	Muhammad Ade Rizky Al-Fajr	65	Belum Tuntas
16	Nada Hilma Anisah	95	Tuntas
17	Natasya Aulya Putri Ardini	85	Tuntas
18	Naufal Al Faruq	60	Belum Tuntas
19	Oktavia Sekar Nurhidayah	80	Tuntas
20	Raisya Sistya Fradika	60	Belum Tuntas
21	Rasyad Bara Ramadhan	85	Tuntas
22	Ridho Roni	70	Belum Tuntas
23	Salma Nuraini Lathifah	85	Tuntas
24	Septiyana Safitri	90	Tuntas
25	Zaidan Shafwa Izzul Haqq	95	Tuntas
Rata-rata		76	
Nilai Terendah		60	
Nilai Tertinggi		95	

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 15 Siswa

Siswa belum tuntas : 10 Siswa



Dari data di atas dapat dibuat prosentasi sebagai berikut



Hasil Siklus II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya siswa nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dari tabel siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, sehingga meningkatkan ketuntasana hasil belajar siswa yang pada siklus I hanya mencapai 60% pada siklus II menjadi 80%. Maka penelitian ini bisa dikatakan berhasil.

Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Keterangan

1	Alfahriza Risakha Pramestu	85	Tuntas
2	Alfan Fathul Khoir	85	Tuntas
3	Alfarizqi Izzan Rahardian	85	Tuntas
4	Aqila Hasna Khairani	85	Tuntas
5	Brian Syarif Maulana	80	Tuntas
6	Bunga Tanisha	85	Tuntas
7	Cahaya Suci Meidinka Arifah	90	Tuntas
8	Daffa Alkausar Purwamarta	95	Tuntas
9	Deryl Gibran Arkaputra	65	Belum Tuntas
10	Dicky Naufal Fadilah	65	Belum Tuntas
11	Divania Wulan Aprilia	85	Tuntas
12	Felisha Willis Dewani	85	Tuntas
13	Mirza Aqilla Ramadhan	65	Belum Tuntas
14	Muhamad Bilal Gunawan	85	Tuntas
15	Muhammad Ade Rizky Al-Fajr	80	Tuntas
16	Nada Hilma Anisah	95	Tuntas
17	Natasya Aulya Putri Ardini	95	Tuntas
18	Naufal Al Faruq	65	Belum Tuntas
19	Oktavia Sekar Nurhidayah	85	Tuntas
20	Raisya Sistya Fradika	65	Belum Tuntas
21	Rasyad Bara Ramadhan	95	Tuntas
22	Ridho Roni	80	Tuntas
23	Salma Nuraini Lathifah	90	Tuntas
24	Septiyana Safitri	95	Tuntas
25	Zaidan Shafwa Izzul Haqq	95	Tuntas
Rata-rata		83,2	
Nilai Terendah		65	
Nilai Tertinggi		95	

Dari data di atas peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.
Keterrangan :

Siswa yang tuntas : 20 Siswa

Siswa belum tuntas : 5 Siswa



Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran pendidikan agama islam materi tentang (Sejarah Peradaban Islam) di kelas V, berjumlah 25 orang di SD Muhammadiyah Wonorejo, dapat diketahui pada table berikut :

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa					
		Kondisi Awal (Pra Siklus)		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Perse	Jumlah	Perse	Jumlah	Perse
1	Tuntas	10	40 %	15	60 %	20	80 %
2	Belum Tuntas	15	60 %	10	40 %	5	20 %
Jumlah		25	100 %	25	100 %	25	100 %

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel dan diagram diatas, mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan nilai prestasi belajar disebabkan dengan adanya penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada proses pembelajaran PAI. Berarti Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* cukup efektif pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI.

Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di SD Muhammadiyah Wonorejo berdasarkan siklus I 60% dan siklus II sebesar 80% menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya, dimana siklus I prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi peristiwa Fathu Mekah menunjukkan nilai rata-rata 76 setelah diberikan tindakan pada siklus ke II hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rata-rata 83,2. Hasil belajar siswa SD Muhammadiyah Wonorejo mengalami peningkatan pada siklus I 60%, dan siklus II 80% dengan demikian peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada pelajaran PAI materi peristiwa Fathu Mekkah. Setelah diberikan tindakan dengan diterapkannya pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* siswa menunjukkan adanya perubahan positif hal ini diimbangi dengan peningkatan perolehan nilai hasil evaluasi pada siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata 83,2.

REFERENSI

- Anwar Holil, *Model Pembelajaran Kooperatif*, www.anwarholil.blogspot.com, didownload pada 9 Juli 2023.
- Ariany Syurfah, 2007, *Multipple Intelligences for Islamic Teaching*, Bandung : Syamil Publishing
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Panduan Penyusunan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : bp Pustaka Candra
- Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep PAKEM*, www.akhmadsudrajat.wordpress.com, didownload pada 20 Desember 2008
- Ina Karlina, S.Pd, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa*, www.google.co.id, didownload pada 9 Juli 2023.
- KKG PAI Kabupaten Sukoharjo, (2023). *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk sekolah dasar kelas 5 semester 1*. Sukoharjo : Nurul 'Imi PD.PERCADA
- Masoffa, *Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Konvensional*, www.masoffa.wordpress.com, didownload pada 26 Januari 2009
- Rahmat Aziz, M.Si, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dan Kompetitif dalam Mengembangkan Kreatifitas*, www.azirahma.blogspot.com, didownload pada 26 Januari 2009
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik, Terj* : Nurulita, Bandung: Nusa media, 2008, Cet. III

Suharsimi Arikunto, Prof., Suhardjono, Prof., Supardi, Prof., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VI

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2010 Tarmizi, *Pembelajaran Kooperatif "Make a Match"*, www.tarmizi.wordpress.com, didownload pada 9 Juli 2023.

Tim Ipotes, *Metode Pembelajaran Kooperatif*, www.ipotes.wordpress.com, didownload pada 9 Juli 2023.